

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS KELURAHAN CIPINANG

Dwi Virgiatusiawati¹, Gusti Kumala Dewi²

Program Studi Gizi, Universitas Binawan

Korespondensi: ¹*dwi.virgia@yahoo.com*, ²*gusti@binawan.ac.id*

Abstrak

Program ASI eksklusif merupakan program promosi pemberian ASI saja pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lain. Tahun 2004, sesuai anjuran WHO, pemberian ASI eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan. Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI adalah karena kondisi bayi dan kondisi ibu. Faktor lainnya adalah karena inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, status perkawinan, kurang pengetahuan, sikap dan keterampilan. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Cipinang Cempedak masih rendah yaitu hanya 29,5% dibandingkan dengan cakupan pemberian ASI eksklusif di DKI Jakarta sebesar 62,7%. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 185 orang dan sampel 79 responden. Analisis data dalam penelitian ini dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Penelitian menunjukkan responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 72,2%, 51,9% berumur > 30 tahun, 78,5% berpendidikan tinggi, 59,5% ibu tidak bekerja, 82,3% berpengetahuan tinggi, 92,4% bersikap positif terhadap pemberian ASI dan 84,8% ibu dengan status gizi normal. Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pendidikan ibu ($p = 0,009$) dan status gizi ibu ($p = 0,000$). Faktor yang tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah umur ibu ($p = 0,770$), status pekerjaan ibu (0,137), pengetahuan ibu (0,469) dan sikap ibu (0,755). Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur, status pekerjaan, pengetahuan, sikap responden dengan pemberian ASI Eksklusif dengan p -value <0.05. Ada hubungan signifikan antara pendidikan responden, status gizi ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif dengan p -value >0.05.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Umur, Pengetahuan, Pendidikan

FACTORS ASSOCIATED WITH PRACTICE OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN PUBLIC HEALTH CENTER OF CIPINANG

Abstract

Exclusive breastfeeding program is a promotion program for breastfeeding only for infants without providing other food or drinks. In 2004, according to WHO recommendations, exclusive breastfeeding was increased to 6 months.

Factors related to breastfeeding are due to the condition of the baby and the condition of the mother. In addition, other factors are due to inhibited initiation, inexperience, parity, age, marital status, lack of knowledge, attitudes and skills. The coverage of exclusive breastfeeding in the Cipinang Cempedak Village area is still low, which is only 29.5% compared to the coverage of exclusive breastfeeding in DKI Jakarta of 62.7%. So that this study aims to find out more about the factors associated with exclusive breastfeeding. Descriptive study with cros sectional approach. The population was 185 people and a sample of 79 respondents. method of collecting data. Data analysis in this study with univariate analysis and bivariate analysis using the chi-square test. Shows respondents who gave exclusive breastfeeding as much as 72.2%, 51.9% aged > 30 years, 78.5% highly educated, 59.5% mothers not working, 82.3% knowledgeable, 92.4% behaving positive for breastfeeding and 84.8% of mothers with normal nutritional status. Factors related to exclusive breastfeeding were maternal education ($p = 0.009$) and maternal nutritional status ($p = 0.000$). Factors not related to exclusive breastfeeding were maternal age ($p = 0.770$), maternal employment status (0.137), maternal knowledge (0.469) and maternal attitudes (0.755). There is no significant relationship between age, employment status, knowledge, attitudes of respondents with exclusive breastfeeding with p -value < 0.05 . There is a significant relationship between respondents' education, nutritional status of breastfeeding mothers with exclusive breastfeeding with p -value > 0.05 .

Keywords: *Exclusive breastfeeding, age, knowledge, education*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data UNICEF tahun 2012, anak-anak yang diberikan ASI Eksklusif mendapat 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam usia enam bulan pertama. Di negara berkembang, sekitar 10 juta bayi mengalami kematian, dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan menyusui, karena Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Children Found (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan agar anak sebaiknya disusui hanya ASI selama paling sedikit 6 bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI seharusnya dilanjutkan sampai umur dua tahun (WHO, 2010).

Pada Sidang Kesehatan Dunia ke-65, negara-negara anggota *World Health*

Organization WHO (2010) menetapkan target di tahun 2025 bahwa sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi dibawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif. Di Asia Tenggara cakupan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan angka yang sedikit berbeda. Sebagai perbandingan, cakupan ASI Eksklusif di India sudah mencapai 46%, Philipina 34%, Vietnam 27% dan Myanmar 24% (Widayanti, 2014). Secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan di Indonesia mengalami fluktuasi dalam empat tahun terakhir, menurut data Susenas tahun 2009 cakupan ASI Eksklusif sebesar 34%, tahun 2010 menunjukkan baru 33,6%, tahun 2011 angka itu naik menjadi 42% dan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2012) cakupan ASI Eksklusif sebesar 27%. Sementara itu, berdasarkan laporan dinas kesehatan provinsi tahun 2013 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di DKI Jakarta sebesar 62,7%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya Umur menurut Amirudin (2008) dibedakan menjadi dua yaitu tua apabila berusia diatas 30 tahun dan muda apabila berusia kurang dari 30 tahun. Ibu yang berumur kurang dari 30 tahun belum mempunyai pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, sedangkan ibu yang berumur lebih dari 30 tahun mempunyai pengalaman dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sofiyatun (2008) terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tentang ASI akan menyusukan bayinya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang ber pengetahuan rendah, pekerjaan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif yaitu ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Faktor yang berhubungan dengan menyusui juga disebabkan karena faktor status gizi ibu sebelum hamil, selama hamil dan selama menyusui. Hal ini terjadi karena selama menyusui, terjadi mobilisasi lemak tubuh ibu untuk memproduksi ASI dan simpanan lemak ibu dengan status gizi kurus lebih rendah dari simpanan lemak tubuh pada ibu normal. Status gizi ibu selama menyusui merupakan efek dari status gizi ibu sebelum hamil dan selama hamil (peningkatan berat badan selama hamil). Pertambahan berat badan ibu selama hamil tergantung pada status gizi ibu sebelum hamil. Ibu yang memiliki status gizi baik selama hamil, cadangan lemak tubuhnya cukup untuk menyusui selama 4 – 6 bulan, tetapi ibu dengan status gizinya kurang cadangan lemak tubuhnya kemungkinan tidak cukup untuk menyusui bayinya 4 – 6 bulan (Irawati, 2004).

Peneliti menetapkan tempat penelitian di Kelurahan Cipinang Cempedak karena cakupan pemberian ASI eksklusif di daerah tersebut masih

rendah yaitu hanya 29,5% dibandingkan dengan cakupan pemberian ASI eksklusif di DKI Jakarta sebesar 62,7%. Selain itu, untuk memperoleh data yang valid, sesuai dengan objek penelitian dimana wilayah tersebut memiliki peserta bayi sehingga populasi yang dibutuhkan dalam penelitian cukup digunakan untuk sampel. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kelurahan Cipinang Cempedak tahun 2017.

METODE

Rancangan dalam penelitian ini adalah non-eksperimental dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cipinang Cempedak pada bulan Januari - Februari 2017. Populasi berjumlah 185 orang dan sampel sebanyak 79 responden. Analisis data dalam penelitian ini dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap 79 responden.

Dari hasil analisis univariat terdapat sebagian besar (72,2%) responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu lebih dari separuh (51,9%) responden berusia >30 tahun, sebagian besar (78,5%) responden berpendidikan tinggi, responden dengan status tidak bekerja (59,5%), sebagian

besar memiliki pengetahuan tinggi (82,3%) tentang ASI Eksklusif dan sikap positif (92,4%) terhadap ASI Eksklusif.

Hasil terakhir adalah status gizi, sebagian besar (84,8%) responden memiliki status gizi normal.

Tabel 1. Analisis Univariat

No.	Variabel	Prosentase (%)
DEPENDENT		
1	Pemberian ASI:	
	Ya	72,2
	Tidak	27,8
INDEPENDENT		
2	Umur Ibu:	
	≤30 Tahun	48,1
	>30 Tahun	51,9
3	Pendidikan Ibu:	
	Pendidikan Tinggi	78,5
	Pendidikan Rendah	21,5
4	Status Pekerjaan Ibu:	
	Tidak Bekerja	59,5
	Bekerja	40,5
5	Pengetahuan Ibu:	
	Tinggi	82,3
	Rendah	17,7
6	Sikap Ibu:	
	Positif	92,4
	Negatif	7,6
7	Status Gizi Ibu:	
	Normal	84,8
	Kurang	15,2

Analisis Bivariat

Tabel 2. Perilaku Pemberian ASI

No.	Variabel Independent	Perilaku Pemberian ASI				OR	P value
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%		
Umur Ibu:							
	≤30 Tahun	28	73,7	10	26,3	1,159	0,770
	>30 Tahun	29	70,7	12	29,3		
Pendidikan Ibu:							
	Pendidikan Tinggi	49	79,0	13	21,0	4,240	0,009
	Pendidikan Rendah	8	47,1	9	52,9		
Status Pekerjaan Ibu:							
	Tidak Bekerja	31	66,0	16	34,0	0,447	0,137
	Bekerja	26	81,2	6	18,8		
Pengetahuan Ibu:							
	Tinggi	48	73,8	17	26,2	1,569	0,469
	Rendah	9	64,3	5	35,7		
Sikap Ibu:							
	Positif	53	72,6	20	27,4	1,325	0,755
	Negatif	4	66,7	2	33,3		
Status Gizi Ibu:							
	Normal	55	82,1	12	17,9	22,917	0,000
	Kurang	2	16,7	10	83,3		

PEMBAHASAN

Faktor yg mempengaruhi meliputi :

Variabel Independent yang Berhubungan: Pendidikan Responden dengan Pemberian ASI

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan perilaku pemberian ASI. Dan hasil analisis

didapat pula nilai p-value 0,198 responden dengan pendidikan tinggi mempunyai peluang berperilaku memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Atabik (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan pemberian ASI eksklusif.

Status Gizi Responden dengan Pemberian ASI

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dengan perilaku pemberian ASI. Dan hasil analisis didapat pula nilai p-value < 0.05 artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu dengan perilaku pemberian ASI diterima.

Variabel Independent yang Tidak Berhubungan: Umur Responden dengan Pemberian ASI

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan perilaku pemberian ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian Dian (2008) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (nilai $p = 0,198$).

Status Pekerjaan Responden dengan Pemberian ASI

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian ASI dengan p-value > 0.05. Hal ini sejalan dengan penelitian Atabik (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan Responden dengan Pemberian ASI

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asmijati (2001) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Sikap Responden dengan Pemberian ASI

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI dengan p-value >0.05. Hal ini sejalan dengan penelitian Ida (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari 79 sampel, responden yang memberikan ASI sebanyak 72,2%, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI dikarenakan ASI yang tidak langsung keluar saat melahirkan, produksi ASI sedikit dan alasan bekerja sebanyak 27,8%. Lebih dari separuh (51,9%) responden berusia >30 tahun, sebagian besar (78,5%) responden berpendidikan tinggi, dan responden dengan status tidak bekerja sebanyak 59,5%. Sebagian besar (82,3%) responden memiliki pengetahuan tinggi tentang ASI Eksklusif. Sebagian besar (92,4%) responden bersikap positif terhadap pemberian ASI Eksklusif. Sebagian besar (84,8%) responden memiliki status gizi normal.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur, status pekerjaan, pengetahuan, sikap responden dengan pemberian ASI Eksklusif.

Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden, status gizi ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif.

Saran

Perlunya peningkatan edukasi terkait upaya pencegahan pemberian susu formula, khususnya pada ibu yang merasa produksi ASI nya kurang, salah satunya dengan memperhatikan makanan bergizi seimbang untuk memperbanyak produksi ASI. Untuk ibu yang bekerja agar tetap bisa memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dengan cara yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, Ahmad. 2013. *Faktor Ibu yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Asmijati. 2001. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Raksa Kecamatan Tiga Raksa DATI II Tangerang*. Tesis Program Studi Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat Depok : Universitas Indonesia.
- Ida. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*. Tesis Program Studi Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat. Depok : Universitas Indonesia.
- Irawati. 2004. *Pengaruh Status Gizi Selama Kehamilan dan Menyusui Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI*. PGM, Vol 26 No 2.
- Sofiyatun. 2008. Pola Distribusi Pada Ikan Belanak (*Mugil cephalus*) Yang Tertangkap Di Perairan Sekitar Cilacap program Studi Kesehatan Lingkungan Politeknik Banjarnegara.
- World Health Organization (WHO). 2010. The World Health Report 2010. <http://www.who.int./whr/2010/en/index.html> Akses 18 mei 2017
- Widayanti, Wiwin. 2014. *Efektivitas Metode "SPEOS" (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin dan Sugestif) Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas*. Tesis Strata 2 Epidemiologi. Semarang : Universitas Diponegoro.